

ANALISIS EVALUASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS IIIDI UPT SD NEGERI 220 GRESIK SELAMA PANDEMI COVID 19

Icha Aisyah Fitriyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (icha.17010644004@mhs.unesa.ac.id)

Ulhaq Zuhdi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ulhaqzuhdi@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dan mengetahui evaluasi pembelajaran daring pada kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik tetapi masih ada yang belum memenuhi target dan tujuan yang diharapkan. Faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran ini yaitu pengumpulan tugas dan keterbatasan alat komunikasi. Untuk solusinya adalah guru memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas dan juga harus adanya kekompakan antara guru, orangtua dan murid, juga orang tua harus aktif menjalin komunikasi bersama guru melalui grup whatsapp sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Evaluasi Pembelajaran, Pandemi Covid-19

Abstract

This research has purpose to determine the implementation of online learning and determine the evaluation of online learning in grade 3 UPT SD Negeri 220 Gresik. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. The analysis used in this research is data collection, data reduction, data preservation, and verification. The final results that the implementation of online learning was good but there were still those that did not meet the expected targets and goals. Inhibiting factors from the implementation of this learning are the collection of tasks and limitations of communication tools. The solution is that the teacher provides a time limit for submitting assignments and there must also be solidarity between teachers, parent and student, as well as parents always actively communicate with the teacher through the WhatsApp group so that the teaching and learning process can run smoothly.

Keywords: Online Learning, Learning Evaluation, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar untuk membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam diri. Menurut Mustari & Rahman (2014) bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak. upaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses

ini adalah seorang anak memerlukan tuntunan agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Suatu kehidupan terjadi proses pembelajaran, Proses pembelajaran ini akan diperoleh hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Akan tetapi semua kehidupan proses pembelajaran belajar mengajar menjadi berubah pesat saat Indonesia terjadi pandemi Covid-19.

Pandemi Covid 19 yang muncul pada awal tahun 2020 di Indonesia membuat segala kegiatan terhambat

dan dibatasi sesuai dengan aturan yang berlaku (Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). COVID-19 merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh virus. Sejak teridentifikasi sekitar sepuluh bulan lalu, penyakit ini cepat menyebar dan menyebabkan pandemi di seluruh dunia. Hal ini membuat banyak perusahaan menerapkan *work from home* para karyawannya. Banyak toko atau tempat umum yang tutup dan tidak beroperasi.

Informasi mengenai virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 masih sangat minim sehingga melakukan tindakan pencegahan adalah hal yang perlu ditekankan kepada masyarakat. Beberapa tindakan pencegahan dengan menggunakan 5 M antara lain dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Pencegahan tersebut perlu dilakukan untuk menghindari tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut penderita COVID-19 pada saat mereka batuk atau bersin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pembatasan – pembatasan tersebut membuat beberapa masyarakat kesulitan untuk mencukupi kebutuhannya. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh bencana ini. Sejak 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam surat edaran dijelaskan bahwa pembelajaran yang sebelumnya berbasis tatap muka beralih menggunakan pembelajaran yang berbasis online atau dalam jaringan (daring).

Dampaknya, banyak sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal ini juga didukung oleh digitalisasi pembelajaran dan platform – platform belajar. Alternatif pembelajaran daring ini menggunakan video conference seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp, dan web lain yang disediakan oleh masing – masing sekolah. Menurut Sadikin & Hamidah (2020) pembelajaran secara daring merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi gangguan akibat COVID-19.

Pembelajaran daring merupakan pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi internet. Pembelajaran daring juga menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah. Pada tataran pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Handarini & Wulandari, 2020).

Teknologi memiliki peran penting dalam

pembelajaran di masa pandemi. Digitalisasi pendidikan yang seharusnya dilakukan beberapa tahun kedepan sudah mulai dilaksanakan saat ini. Dan dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memerlukan kemampuan Science Technology Engineering and Math (STEM) yang bersifat produktif., hal ini diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa secara terpadu dan seimbang (Rochman et al., 2020).

Siswa Sekolah Dasar tidak lepas dari pembelajaran secara daring. Mereka memanfaatkan media social dan beberapa alat seperti whatsapp, *google classroom*, *zoom*, *gmeet* untuk melangsungkan pembelajaran. Beberapa permasalahan muncul ketika pembelajaran secara daring dimulai. Salah satunya adalah fasilitas teknologi informasi yang kurang memadai. Untuk melakukan pembelajaran yang optimal, guru dapat melakukan teleconference dengan siswanya, hal ini membuat guru mengetahui ekspresi siswanya saat memahami suatu pembelajaran. Namun tidak semua siswa memiliki smartphone, laptop, computer, atau *devices* yang memadai. Sehingga teleconference sering tidak dapat dilakukan. Kendala jaringan juga sering terjadi pada pembelajaran online. Pembelajaran daring juga membuat pengeluaran orang tua semakin banyak di masa pandemi, hal ini dikarenakan siswa membutuhkan kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan penelitian Fatimah (2021) “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring.

Definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Susanto dalam Khairani & Ismah (2016)). Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam

symbol, huruf maupun kalimat.

Menurut Bloom (Supriono, 2009:6-7) definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Negeri, 2017). Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, preroutine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Menurut Sudjana (2005) pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan pengertian dari pembelajaran yakni Menurut Sagala dalam Elihami (2018) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Hamalik dalam Setiawati (2016) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang memenuhi unsur-unsur pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lingkungan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang

melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa, maka proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru.

Maka kendati demikian, pengertian dari pembelajaran daring adalah Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, gmeet, zoom maupun melalui whatsapp group.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literature dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama dalam Dewi (2020)).

Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online, animasi, pesan suara, email, telepon, konferensi, dan video streaming online (Rahmawati, 2020). Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Yanti et al., 2020). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet. Intranet, dan ekstranet atau computer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Fakta di lapangan UPT SD Negeri 220 Gresik adalah salah satu dari beberapa sekolah yang

memanfaatkan media elektronik dan media sosial sebagai salah satu alat pembelajaran. Terutama disaat musibah pandemi corona ini berlangsung. Untuk itu dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran daring sendiri terhadap hasil akhir belajar siswa selama pembelajaran itu berlangsung dengan melakukan penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik Selama Pandemi Covid 19?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik Selama Pandemi Covid 19?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik Selama Pandemi Covid 19?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa siswa 3 UPT SD Negeri 220 Gresik Selama Pandemi Covid 19 dan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik Selama Pandemi Covid 19.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif (Moleong, 2017) atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik (Nugrahani & Hum, 2014).

Bodgandan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (Agusta, 2003).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2017). Desain pendekatan penelitian ini sesuai dengan jenis permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan desain pendekatan naturalistik. Dimana pendekatan naturalistik ini adalah untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena dalam pendekatan naturalistik lebih meneliti

tentang pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Dimana dalam penelitian ini nantinya akan memberi pemahaman tentang sejauh mana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 220 Gresik terhadap hasil belajar siswa terutama pada siswa kelas 3.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah evaluasi belajar pembelajaran daring kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik selama Pandemi COVID-19. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan melaksanakan wawancara, seperti:

1. Guru sekolah dasar atau wali kelas, untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring pada siswa selama Pandemi COVID-19
2. Wali murid untuk mendapatkan data bagaimana saat siswa melaksanakan pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19

Supaya penelitian yang dilakukan menjadi relevan dan lebih terpusat, maka dibutuhkan lokasi penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 220 Gresik, yang terletak di jalan Gading watu, Gading watu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur kode pos 61174. Alasan memilih UPT SD Negeri 220 Gresik sebagai lokasi penelitian ini karena, yang pertama lokasi UPT SD Negeri 220 Gresik terletak di sebuah desa yang dekat dengan kediaman peneliti, mengingat masa pandemic Covid-19 mengharuskan masyarakat agar mengurangi kegiatan social akan lebih bijak jika memilih lokasi penelitian yang tidak jauh dari tempat kediaman peneliti, yang kedua, UPT SD Negeri 220 Gresik aktif menyelenggarakan pembelajaran daring, kendati demikian pertimbangan kedua ini adalah salah satu faktor penentu pemilihan UPT SD Negeri 220 Gresik sebagai lokasi penelitian, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kualitas data, penelitian kualitatif akan dianggap berakhir jika data yang diperoleh telah mendekati data jenuh, yang mana data hasil perolehan tidak berubah.

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi
Observasi adalah tindakan seperti pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean kondisi yang berkaitan dengan organisasi (Anggito &

Setiawan, 2018). Observasi disesuaikan dengan tujuan empiris penelitian. Observasi ini dilakukan pada saatpra-penelitian, ketika penelitian dan pasca penelitian. Metode lain juga digunakan untuk memperkuat pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kendala pembelajaran secara daring.

2. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabannya oleh yang diwawancarai (Moleong, 2017). Wawancara atau juga tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Menurut Rukajat (2018) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung darisumbernya. Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas III UPT SD Negeri 220 Gresik, penulis akan melakukan dengan guru kelas III selaku wali kelas dan pelaku model pembelajaran daring dan siswa kelas III. Dimana dalam proses wawancara ini penulis akan mencari informasi dari guru terkait dengan masalah yang ada. Bahan-bahannya berupa naskah wawancara yang penulis buat sendiri yang nantinya akan digunakan sebagai bahan wawancara dengan guru. Metode wawancara yang akan dilaksanakan berupa wawancara secara online dengan bantuan aplikasi whatsapp atau datang menemui dengan narasumber yakni guru kelas siswa kelas III UPTSD Negeri 220 Gresik.

3. Dokumentasi

Manurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan rentetan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk laporan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam melaksanakan metode dokumentasi sebagai bahan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan catatan tertulis berupa data administrasi sekolah UPT SD Negeri 220 Gresik.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rukin, 2019). Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul darihasil pengumpulan data.

Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut dapa preparation ada pula data analisis(Arikunto, 2010). Untuk itu data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis data menurut Rukin (2019) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti yang berjumlah cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono(2015)).

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah direduksi, peneliti menyajikan data dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram. Ini digunakan untuk memudahkan memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah tahap penyajian data selesai, tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana peneliti mencari makna dalam data yang dikumpulkan, kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data perlu digunakan untuk menguji kesahihan data hasil dari penelitian, menurut Sugiyono (2015) ujkredibilitas data atau kesahihan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus

negative, dan *member check*. Maka dalam penelitian uji kredibilitas menggunakan triangulasi.

a. Triangulasi

Menurut Williama Wiersmaa (dalam Sugiyono, 2015), 2015:372) “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”, triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian analisis evaluasi belajar pada pembelajaran daring kelas UPT SD Negeri 220 Gresik dilanjutkan dengan pengujian data kepada Guru Sekolah dasar yang telah ditentukan, walikelas, wali murid, kepala sekolah, dan peserta didik. Dari berbagai sumber informasi tersebut akan dideskripsikan dan dikelompokkan hasil yang menyatakan paradigma yang sama dan berbeda, kemudian peneliti akan menganalisis dan menarik kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015). Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari data yang diperoleh maka kembali dicek dan dianalisis kembali, apakah dari teknik perolehan data yang berbeda tersebut menghasilkan data yang sama. Apabila dari data yang diperoleh berbeda antara teknik satu dengan lainnya, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang relevan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat situasi dan kondisi narasumber dalam keadaan bersemangat akan memperoleh data yang berkualitas, lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal

ini pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam kondisi rangkaian peristiwa yang berbeda. Apabila hasil data yang didapat ternyata memiliki sebuah perbedaan, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015).

2. *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti diharuskan mengungkap penelitian ini dengan majas yang sederhana, runtut, tertata sehingga pembaca tidak mengalami mis konsepsi ketika hendak memahami penelitian ini. Penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sederhana dan sistematis, agar mudah dipahami pada setiap tulisan yang telah dituangkan peneliti untuk pembaca.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian dapat dilakukan pengumpulan informasi yang telah terkumpul terhadap keseluruhan proses penelitian, penelitian ini akan mencantumkan bukti hasil wawancara berupa transkrip, dokumen dari lokasi penelitian, dan beberapa gambar dokumentasi berupa foto.

4. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian, penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang (Sugiyono, 2015). Uji *confirmability* hampir mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. *Confirmability* dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian dan proses yang dilaksanakan peneliti selama di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi dengan penggunaan dan pemilihan kalimat yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pengambilan data dilakukan kepada wali kelas 3 SD Negeri 220 Gresik, lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 220 Gresik yang terletak di jalan Gading watu, Gading watu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur kode pos 61174. Sumber data yakni guru dan walimurid yang terdapat di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat diperoleh sebuah data sebagai berikut ini :Teknik wawancara. Dari SDNegeri 220 Gresik diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas III diSD Negeri 220 Gresik.

a. *Pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas III di SD Negeri 220 Gresik.*

Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran untuk merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring haruslah disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswanya agar pembelajaran tidak saling memberatkan. Penyesuaian pembelajaran daring dapat dilihat dan menimbang mengenai ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring yang dimiliki oleh guru sekolah dasar beserta walimurid. Karena sebuah pelaksanaan pembelajaran daring akan maksimal jika sarana dan pra sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran sudah tersedia dengan lengkap. Namun apabila sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring belum mendekati kata sempurna maka, pembelajaran daring tidak akan dapat terlaksana secara optimal, maka untuk menghindari hal tersebut, akan lebih baik mudah di operasikan oleh berbagai kalangan, supaya pembelajaran daring masih dapat terlaksana dengan baik di masa pandemic Covid-19 ini.

Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik pembelajaran akan lebih baik pembelajaran daring di desain secara sederhana, personal dan cepat namun tepat. Agar memenuhi tujuan pembelajaran yang di harapkan dalam pembelajaran daring. pemilihan metode, media, dan aplikasi ini sangat rentan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan secara lancar. Sistem yang sederhanakan memudahkan siswa dan guru dalam memanfaatkan media teknologi sehingga waktu yang disediakan dalam pelaksanaannya bisa dimanfaatkan dengan baik. Dari hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dikelas 3 SDNegeri 220 Gresik sudah cukup baik. Pelaksaaan pembelajaran daring ini berjalan 80% dari target 100%. Guru memberikan materi pelajaran secara online dengan media gadget

melalui bantuan aplikasi whatsapp sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik meskipun tidak dilakukan secara langsung.

b. *Konsep Pembelajaran dan Media pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas III di SD Negeri 220 Gresik.*

Konsep pembelajarannya sama dengan pelajaran seperti biasanya, hanya waktu dipersingkat jika pembelajaran luring di mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang sedangkan waktu pembelajaran daring ini dari jam 8 pagi sampai jam 10 pagi. Dengan waktu yang dipersingkat ini juga menyebabkan murid kurang dan sulit memahami materi yang diberikan. Dikarenakan waktu yang terbatas mengakibatkan pemahaman yang diberikan kurang maksimal, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Jika pada pembelajaran konvensional proses pembelajaran dapat berjalan sampai 6 jam, maka kaansangat berbeda dengan pembelajaran campuran daring dan konvensional. Segala waktu yang terbatas mennuntut siswa agar memahami pembelajaran dengan cepat dan tepat.

Media yang digunakan saat memberikan materi menggunakan kebanyakan menggunakan aplikasi whatsapp, jika untuk penugasan kepada murid guru memberikan link video yang dibuat sendiri oleh wali kelas dan juga ada link video yang diambil dari youtube. Kemudian link tersebut dikirmkan oleh guru melalui media aplikasi berupa whatsapp. Pemilihan media whatsapp dianggap mudah, dikarenakan pertimbangan pertama, aplikasi *whatsapp* sangat mudah digunakan oleh guru senior dan walimurid, pertimbangan kedua, baik dari guru dan walimurid telah tersedia aplikasi ini pada *smartphonenya* masing-masing, sehingga tidak perlu adanya himbauan untuk *download* aplikasi pembelajaran daring lainnya, dan pertimbangan yang terakhir adalah walimurid dapat sewaktu-waktu mengakses materi- materi pembelajaran yang telah di bagikan oleh guru melalui *group whatsapp*.

Kendati demikian, perangkat teknologi yang digunakan cukup sederhana yakni *smartphone*, dan baik guru dan walimurid dirasa telahmemilikinya. Sehingga aplikasi whatsapp

menjadi aplikasi primadona bagi guru dan walimurid untuk mengadakan pembelajaran daring yang sekiranya sesuai diterapkan bagi guru dan walimurid. Mengingat *smartphone* yang digunakan oleh siswa adalah milik orang tua. Dan orang tua juga menggunakan *smartphone* tersebut untuk bekerja, sehingga pembelajaran daring yang ditentukan dan direncanakan oleh guru sebaik apapun rancangannya tidak efisien karena perihal *smartphone* yang terbatas. Namun jadwal akses aplikasi *whatsapp* yang dianggap cukup efisien membuat guru sedikit terbantu merangkai pembelajaran dalam jaringan yang cukup mumpuni.

Dengan adanya satu aplikasi yaitu *whatsapp* hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak maksimal yang menyebabkan murid kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. berbeda saat pembelajaran luring yang mana guru selalu berinteraksi langsung dengan murid saat pembelajaran berlangsung yang menjadikan murid memahami apa yang diberikan oleh guru, selain itu guru juga dapat mengamati perkembangan pemahaman peserta didik dengan bertanya kepada mereka, dengan adanya interaksi secara langsung guru lebih memahami bagaimanakah perencanaan pembelajarannya sudah sesuai ataukah masih belum berjalan sesuai dengan rencana.

Namun semua berbeda sejak pembelajaran daring berlangsung, segala rancangan pembelajaran diubah menggunakan perangkat teknologi dan pembelajaran yang berbasis digital. Jika pada evaluasi pembelajaran konvensional guru memberikan sebuah tugas dan timbal balik berupa pertanyaan sederhana yang mengandung materi pembelajaran pada hari itu, maka akan jauh berbeda dengan evaluasi pembelajarandaring, jika dalam pembelajaran daring guru memberikan penugasan berupa pertanyaan atau membuat produk yang sesuai dengan mata pelajarannya. Untuk pengumpulan tugas juga guru meminta murid mengerjakan dibuku tulis lalu memfoto hasil pekerjaannya dan dikirim ke guru tersebut.

2. Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik Selama Pandemi Covid 19?

a. *Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas III di SD Negeri 220 Gresik.*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilaksanakan tidak semulus yang ada dalam pandangan, terdapat beberapa hambatan- hambatan yang menjadi boomerang bagi guru sekolah dasar selama melaksanakan daring, pada masa pandemi ini terdapat orangtua peserta didik yang mengalami pemutusan hubungan kerja, sehingga semua keadaan seolah menjadi sulit untuk dihadapi. Keadaan yang terjadi memaksa setiap orang untuk bertahan, dan mencari pekerjaan baru, begitu pula yang dialami oleh walimurid peserta didik, dikarenakan sibuk bekerja supaya memenuhi kebutuhan hidup, berdampak pada kurangnya perhatian orangtua kepada anak saat melaksanakan pembelajaran daring, selain hal tersebut. ketersediaan fasilitas teknologi yang minim menghambat anak melaksanakan pembelajaran daring. Ada walimurid dalam satu keluarga hanya memiliki satu buah *handphone*, satu *handphone* tersebut digunakan untuk satu keluarga, baik digunakan untuk orangtua bekerja pun digunakan anak belajar. Sehingga terdapat siswa yang baru bisa mengirim tugas dan belajar ketika orang tua sudah pulang bekerja.

Memang pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik namun hanya masih sedikit yang memenuhi target yang diharapkan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya seperti yang dijelaskan guru dalam hasil wawancara. Maka dari sedikit deskripsi penghambat pembelajaran daring diatas, berikut ini dikemukakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring antara lain adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Tugas

Persoalan pertama yakni perihal pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, masih banyak murid kelas III SD Negeri 220 Gresik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga berakibat pada guru yang tidak dapat memenuhi target penilaian yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap harinya hanya terdapat 2 atau 3 murid yang mengumpulkan tugas setiap harinya.

Hal ini mengakibatkan resah dan

bimbang bagi guru sekolah dasar. Persoalan pengumpulan tugas yang telat berakibat pada sistem penilaian yang kacau, karena guru tidak dapat mengoreksi setiap harinya tugas yang diberikan kepada siswa, karena keterlambatan pengiriman tugas berdampak pada kemoloran sistem penilaian yang telah dirancang oleh guru. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor teknologi yang dimiliki oleh siswa masih kurang memadai untuk digunakan pembelajaran daring. hal tersebut adalah problematika dasar kenapa pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mendadak ini masih tergolong kurang mumpuni, karena memang sebelumnya belum terdapat workshop tentang pengoperasian aplikasi pembelajaran daring dan bagaimana cara menyusun sistem perencanaan pembelajaran daring yang efisien dan simple. Semua ilmu mengenai segala hal pembelajaran daring masih awam bagi guru sekolah dasar, sehingga ketika pandemic Covid19 melanda Indonesia guru menjadi bingung dan resah, segala keresahan ini akhirnya menumbuhkan sebuah bentuk disorientasi bagi guru, seakan kehilangan arah bagaimanakah pembelajaran daring ini berjalan.

Maka kendati demikian, dengan keterbatasan waktu dan di paksa membuat pembelajaran secara mendadak, makaguru membuat sebuah rancangan yang sederhana. Yaitu menggunakan aplikasi pengirim pesan yang hamper seluruh masyarakat Indonesia mengunduh aplikasi tersebut, yakni whatsapp, melalui whatsapp guru hanya sekedar mengirim materi dan link video yang sekiranya berisi mengenai bahan pembelajaran hari ini, dan walimurid diberikan kebebasan untuk mengakses materi sesuai keinginan masing, masing dan diberikan kelonggaran. Namun ternyata kelonggaran yang telah diberikan oleh guru nampaknya dibuat sepele oleh walimurid sehingga tugas-tugas yang telah dikirim oleh guru mengalami keterlambatan pengumpulan. Perihal mengerjakan tugas yang mengalami keterlambatan berakhir pada keluh kesah

siswa yang mengalami keberatan karena mengerjakan tugas yang menumpuk setiap harinya.

b) Keterbatasan Teknologi

Keterbatasan teknologi yang dialami mengakibatkan perkembangan pembelajaran daring kurang efisien. Kebutuhan jaringan internet dan perangkat teknologi seperti laptop, smartphone, tablet, dan sebagainya merupakan faktor penting terciptanya pembelajaran daring yang efektif. Kebutuhan jaringan internet menjadi sebuah hal yang vital dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena internet adalah jalan satu-satunya penghubung terciptanya komunikasi jarak jauh antara satu sama lain. Apabila jaringan internet memadai dan *signal* kuat, maka komunikasi yang ditampilkan tidak akan mendapatkan masalah seperti *delay*, komunikasi terputus, dan sebagainya.

Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi guru dan murid yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal. Sehingga menyebabkan murid tidak memahami materi dan penugasan yang diberikan. Sebab alat komunikasi (handphone) yang mereka gunakan kebanyakan adalah milik orang tuanya. Yang mana banyak orang tua yang menggunakan handphone bekerja diwaktu yang sama saat murid sedang ada proses belajar.

Akibatnya murid tidak bisa melakukan proses belajar pada waktu yang tepat dan juga mengakibatkan ada murid yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, hal ini juga yang mengakibatkan guru tidak bisa melakukan proses belajar dengan menggunakan aplikasi video seperti zoom dan gmeet. Sebab, jika dilakukan seperti itu maka, pembelajaran berjalan kurang baik karena tidak semua murid mengikuti dan yang tidak bisa mengikuti.

Keadaan yang terjadi memaksa setiap orang untuk bertahan, dan mencari pekerjaan baru, begitu pula yang dialami oleh walimurid peserta didik, dikarena sibuk bekerja supaya memenuhi kebutuhan hidup, berdampak pada

kurangnya perhatian orangtua kepada anak saat melaksanakan pembelajaran daring, selain hal tersebut. ketersediaan fasilitas teknologi yang minim menghambat anak melaksanakan pembelajaran daring. Ada walimurid dalam satu keluarga hanya memiliki satu buah *handphone*, satu *handphone* tersebut digunakan untuk satu keluarga, baik digunakan untuk orangtua bekerja pun digunakan anak belajar. Sehingga terdapat siswa yang baru bisa mengirim tugas dan belajar ketika orang tua sudah pulang bekerja. Dan hal tersebut adalah faktor utama kenapa pembelajaran menggunakan *video conference* kurang efektif diterapkan dalam sekolah dasar.

Pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 220 Gresik ini dapat dikatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah alat teknologi atau *handphone* sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih kurang maksimal.

b. *Solusi dari faktor penghambat pembelajaran daring pada kelas III di SD Negeri 220 Gresik.*

Untuk solusi yang biasanya digunakan oleh guru yakni guru memberikan penangguhan waktu pengumpulan tugas yang harus dilakukan terakhir yakni jam 12 malam, hal tersebut dilakukan untuk memberikan sebuah solusi sederhana antara guru dan walimurid yang sibuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga *handphone* nya tidak dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Dan jika masih belum mengumpulkan maka guru mengingatkan terus agar mengumpulkan dan juga memberikan sanksi yaitu mendapatkan nilai kosong. Agar murid dan orang tua semangat dalam proses belajar mengajar dan juga murid tidak merasa terbebani dalam penugasan setiap hari dan lebih baik terselesaikan setiap harinya. Namun karena sebuah keterbatasan waktu dan kendala – kendala yang tidak diinginkan oleh setiap insan, namun dikarenakan masa pandemic ini, kita tidak tau bagaimana masa ini dapat terselesaikan secara baik dan tentram. Namun, walaupun diberikan penangguhan waktu hingga 12 jam masih terdapat siswa yang belum dapat mengumpulkan tugas, hingga beberapa

hari belum terdapat sama sekali tugas dikumpulkan di guru, maka guru berhak untuk menghubungi walimurid dan menanyakan perihal keterlambatan dan alasan kenapa tidak mengumpulkan tugas, karena hal tersebut sangat berhubungan dengan perkembangan tingkat pengetahuan siswa selama semester ini, jika anak mengalami keterlambatan dan berdampak pada ketidakpahaman mengenai materi yang diberikan maka hal tersebut akan menjadi sebuah masalah yang besar.

Karena hal tersebut akan mempengaruhi waktu ke waktu. Karena di dorong oleh tugas mulia sebagai guru, maka guru sekolah dasar umumnya menghimbau kepada walimurid untuk mendatangkan siswa ke sekolah untuk mendapatkan perlakuan special, seperti mengetes seberapa paham anak tersebut tentang materi yang telah di berikan, dan bagaimanakah siswa tersebut menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan kepada guru oleh siswa. Apakah jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut telah sesuai atukah mengalami ketidaksesuaian. hal tersebut perlu untuk diketahui agar tidak mengalami sebuah kendala di masa depan. Karena sebuah materi yang diberikan akan sangat berguna bagi siswa di masa mendatang. Kendati demikian, segala perdebatan dan segala resah yang dialami oleh guru sekolah dasar adalah sebuah konsekuensi dibebankan bersama.

Kendati hal serupa juga dialami oleh walimurid yang kesulitan mengikuti pembelajaran, karena kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua kepada anak selama mengikuti pembelajaran daring, hal ini diungkapkan secara sadar dan rendah hati oleh walimurid, jika mereka kesulitan menyesuaikan waktu antara bekerja dan menemani anak mengikuti pembelajaran daring, sementara itu kedua hal tersebut sangat penting, baik menemani anak mengikuti pembelajaran daring dan bekerja untuk menjamin kebutuhan hidup. Kedua hal tersebut sangat vital. Walaupun dititipkan oleh nenek di rumah, beliau tidak akan paham apa itu pembelajaran daring dan bagaimanakah sistem pembelajaran daring. hal tersebut menjadi alasan dasar beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring melalui *video conference*, karena orang tua yang tidak dapat mendampingi dan *smartphone* yang

digunakan adalah milik orangtua, dan juga digunakan oleh orang tua untuk bekerja.

Untuk solusi adalah harus adanya kekompakan antara guru, orangtua dan murid. Jika pada saat proses belajar tetapi handphone masih digunakan maka setelahnya orangtua harus memberikan pengertian kepada anaknya dan juga selalu mengingatkan jika ada tugas setiap harinya yang harus diselesaikan. Orang tua juga harus aktif menjalin komunikasi di grup dengan guru jika ada informasi atau tentang materi dan penugasan yang belum mengerti. Sehingga jika ada kekompakan antara guru, orang tua dan murid maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Evaluasi pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas III di SD Negeri 220 Gresik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran maka dilakukanlah evaluasi sebagai langkah penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sebagai wujud bentuk penentu keberhasilannya maka dilakukanlah evaluasi yang berupa pemberian tugas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring belum sepenuhnya mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang sudah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan (Depdiknas, 2008:5).

Pada sebagian matapelajaran memang sudah memenuhi KKM sebagian lagi masih ada siswa yang belum memenuhi KKM sebagaimana yang dijelaskan guru dalam wawancara sebelumnya. Sebagai langkahnya guru melakukan remedial tes bagi siswa yang belum memenuhi KKM agar evaluasi pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun hasil penelitian saat pengambilan data dilakukan kepada wali murid 3 SD Negeri 220 Gresik, dengan menggunakan media whatsapp karena beliau ada kesibukan. Sumber data yakni dari walimurid kelas 3 yang bernama bu Fatma

yang bertempat tinggal di Gading Watu, Menganti Gresik. Berikut ini wawancara dengan wali murid kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik:

1. Apakah pembelajaran daring yang dilakukan anak ibu dirumah berjalan dengan baik ?

Pembelajaran daring yang dilakukan selama ini belum berjalan dengan baik. Karena jam belajar dengan jam bekerjanya orang tua yang bertabrakan. Maka dari itu untuk jam belajar yang semestinya anak dapatkan berubah saat orang tua sudah dirumah setelah bekerja.

2. Apa kendala saat pembelajaran daring ?

Kendala yang dialami orang tua adalah teknologi yang dimiliki, bu fatma mengatakan jika dirinya mempunyai satu handphone untuk membagi dengan ke tiga anaknya yang semuanya melakukan pembelajaran daring. dan juga masalah jaringan internet di rumah tidak cepat sehingga bisa menjadikan kendala saat proses belajar dan mengumpulkan tugas kepada guru.

3. Apakah belajar dirumah tidak meningkatkan produktivitas anak seperti belajar disekolah ?

Belajar dirumah tidak meningkatkan produktivitas anak. Sebab pada masa pandemi anak masih kurang perhatian saat proses belajar berlangsung karena orangtua yang bekerja dan kurangnya teknologi sehingga anak sulit memahami materi. Anak juga merasa bosan dan acuh dengan materi atau tugas yang diberikan setiap harinya.

Jadi, untuk pembelajaran daring menurut salah satu walimurid kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring belum bisa dikatakan lancar. Sebab masih banyak kendala seperti jampelajar dan kesibukkan orang tua yang selalu bertabrakan, keterbatasan teknologi yang dimiliki sehingga harus membagi waktunya, dan jaringan internet yang menjadikan proses belajar tidak bisa lancar. Menurut bu Fatma, lebih baik belajar di sekolah agar anak-anak dapat memahami dan menerima materi dengan jelas dan tidak merasakan bosan seperti dirumah sebab tidak ada temannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswakeselas UPT SD Negeri 220 Gresik sudah baik tetapi

pelaksanaannya belum memenuhi target dari tujuan yang diharapkan. Konsep pembelajarannya dilaksanakan melalui ponsel atau handphone dengan bantuan aplikasi whatsapp. Guru memberikan materi melalui aplikasi whatsapp group kemudian untuk evaluasi dan penugasan dikirimkan ke gurunya. Konsep pembelajarannya sama dengan pembelajaran luring akan tetapi waktu pembelajaran dipersingkat. Hasil ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik yang dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa kelas 3 UPT SD Negeri 220 Gresik 80% sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Adapun faktor penghambat pelaksanaan daring pada siswa kelas di UPT SD Negeri 220 Gresik.
 - a. Pengumpulan tugas
 - b. Keterbatasan alat teknologi

Solusi dari 2 faktor tersebut adalah:

- a. Untuk faktor penghambat pengumpulan tugas yang masih ada beberapa tidak mengumpulkan maka, Guru memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas, sehingga tugas terselesaikan pada hari itu dan tidak memberatkan siswa saat tugas menumpuk.
 - b. Untuk faktor penghambat keterbatasan alat teknologi maka, yang harus adanya kekompakkan antara guru, orangtua dan murid. Orang tua juga harus aktif menjalin komunikasi di grup dengan guru jika ada informasi atau tentang materi dan penugasan yang belum mengerti. Sehingga jika ada kekompakkan antara guru, orang tua dan murid maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Evaluasi pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas III di SD Negeri 220 Gresik. Penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring belum sepenuhnya mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang sudah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam menentukan kelulusan peserta didik. Pada sebagian matapelajaran memang sudah memenuhi KKM sebagian lagi masih ada siswa

yang belum memenuhi KKM sebagaimana yang dijelaskan guru dalam wawancara sebelumnya. Sebagai langkahnya guru melakukan remedial tes bagi siswa yang belum memenuhi KKM agar evaluasi pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi kepada orangtua siswa sebagai bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Melakukan hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan memenuhi target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Khairani, A.L. & Ismah, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur diintegrasikan dengan kartu tangram terhadap hasil belajar matematika siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(1), 9-22.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). *Munawir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawir*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiKa Persada.
- Negeri, S. H.-S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbers Head Together Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar PKN Materi Mengamalkan Makna Sumpah Pemuda. *IJER-Indonesian Journal on Education and Research*, 2(4).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Rahmawati, I. (2020). *ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP EVALUASI BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF KUTOWINANGUN KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020*.
- Rochman, C., Nasrudin, D., Rokayah, S. M., & Pertiwi, C. S. R. (2020). DISTANCE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC: STRENGTHENING OF CHARACTER, PRODUCTIVITY, AND STEM COMPETENCY. *Jurnal Pena Sains Vol 7(2)*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2),214–224.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 80391.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika Edisi keenam. *Bandung: PT. Tarsito*.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–68.

